



PAMOR KENARI BERKILAU KEMBALI

Jawara Paburi Masuk Walikota Award

BURUNG kenari pada era 60-an memang pernah moncer, kemudian meredup dan semakin tak terdengar lagi gaungnya terlibas gegap-gempitanya kicauan lainnya, juga perkutut, derkuku bahkan puter. Tokoh-tokoh kenari seperti Budiono (almarhum), Bambang Godril, Danis Albikun terpanggil untuk turun tangan mengibarkan bendera kenari kembali.

Akhirnya pada tanggal 12 Mei 1999 Paguyuban Penggemar Burung Kenari (Paburi) bangkit lagi. Yang semula menjadisesepuh untuk urusan *sembur* dan *wuwur*, sedang untuk urusan *grudak-gruduk*, diserahkan kepada orang-orang muda. Kemudian dibentuklah pengurus dan sebagai Ketua Paburi Dr drh Edy Boedi Santosa MP, dosen Fakultas Kedokteran Hewan UGM yang meraih gelar doktor spesialis penyakit burung di salah satu universitas ternama di Jerman. Ada Ridlo Figas yang lulus Fakultas Sastra Inggris, Agus Yuniarto yang guru dan beberapa tokoh muda lainnya.

Paburi pun mulai berkiprah, menggelar kontes kenari dengan model yang belum pernah ada di jagat kicauan, kontes tanpa teriak. Kontes yang lebih berbudaya karena terinspirasi gaya hidup seorang bangsawan dan priyayi ketika *mat-matan* menikmati suara burung. Kontes yang mengusung suasana alami karena juga terinspirasi kehidupan kawanan burung di alam liar. Kontes tanpa teriak ternyata memiliki banyak kelebihan. Yang paling mendasar, penjurian terjamin fair play karena penonton dan peserta pun mampu menilai kenari yang tengah berlaga di gantangan. Paburi menetapkan lima aspek penilaian meliputi volume, variasi lagu, panjang-pendeknya lagu, kerajinan dan gaya atau penampilan burung. Jika nilainya sama, ditentukan oleh nilai variasi lagu yang lebih tinggi. Nyamannya lagi, kontes tidak digelar di alam terbuka, tetapi di pendapa nDalem Suryowijayan sebagai markas utamanya.

Tidak mengherankan kontes gaya Paburi telah mencuri hati kalangan kicaumania. Maka bermunculan lah cabang-cabang Paburi di berbagai daerah seputar DIY-Jateng. *SKH Kedaulatan Rakyat* melalui rubrik *Kandha Raharja* telah menjadi keluarga Paburi yang setia mengawal setiap event yang digelar Paburi hingga sekarang, termasuk memberi pencerahan ketika dunia perunggasan, termasuk burung, dilanda badai isu Flu Burung. Semua didasari semangat untuk *Migunani Tumraping Lyan* yang ditanamkan dalam hati sanubari KR oleh Almarhum Dr H Soemadi M Wonohito SH.

Kini usia Paburi hampir genap sepuluh tahun, tepatnya bulan Mei mendatang. Kepengurusan pun telah diremajakan. Kini Ketua dipegang Drs Eko Budi Siswoyo MBA yang seorang pengusaha. Dalam usia yang relatif muda Paburi telah menorehkan sejarah sebagai pionir kontes tanpa teriak. Bukan hanya

kota Yogyakarta
Walikota
taris Daerah
n

ANSI	NILAI BENAR
	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Imam Gisoen menerima Walikota Award dari H Herry Zudianto.

KR-MURDOKO

untuk kenari saja, melalui Event Organizer (EO) baru Q'Maks yang dibuat Pappuri kontes tanpa teriak juga dikembangkan untuk jenis kicauan lain.

Keteguhan dan ketelatenan para pengurus Pappuri untuk mengibarkan nama besar kenari akhirnya mulai terlihat. Pamor burung kenari dari tahun ke tahun semakin diminati oleh masyarakat. Terbukti pemelihara burung kenari semakin banyak dan semakin melubernya peserta kontes kenari di event yang diselenggarakan oleh Pappuri setiap Minggu akhir bulan.

Saat ini Pappuri sebagai penggiat kenari di Indonesia selalu kewalahan menerima serbuan peserta yang ingin menampilkan kenarinya di ajang kontes Pappuri yang bergengsi.

"Tiap akhir bulan 100 tiket yang

kita sediakan untuk kenarimania selalu ludes dilalap oleh peserta, bahkan banyak peserta yang tidak kebagian tiket karena datang terlambat," ujar koordinator lomba Agus Yuniarto.

Lomba burung yang diselenggarakan oleh Pappuri tidak hanya diminati oleh masyarakat, tetapi juga mendapat perhatian yang besar dari Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Kantor Dinas Pertanian Kota Yogyakarta. Bahkan jawara Pappuri di tahun 2008 Imam Gisoen mendapatkan penghargaan dari Walikota Yogyakarta H Herry Zudianto, dalam Walikota Award di bidang Hobbies dalam kategori lomba kontes burung kenari 21 Desember 2008 lalu. Kenari milik Imam Gisoen merupakan satu-satunya burung ocean yang mendapat penghargaan

Walikota Award tahun 2008.

Tahun 2008 merupakan awal Imam Gisoen merintis prestasinya lewat lomba bergengsi burung kenari yang diadakan oleh Pappuri. Imam merupakan pemain baru sekaligus pencetak hat-trick yang ke 3 kelas kenari selama Pappuri berdiri hingga 2008. Prestasinya yang dicapai di tahun 2008 mulai bulan Januari juara 2, Februari juara 1, Maret juara 2,3 kemudian juara 1,2,3 di Pappuri Solo, April juara 1, Mei juara 1, Juni juara 1,3 Agustus juara 1. Total yang diraih juara 1 sebanyak 6X, juara 2 sebanyak 3X & juara 3 sebanyak 3X di tahun 2008.

Memang tidak mudah Imam mengukir prestasinya ini, karena di lomba burung kenari gaya Pappuri harus memenuhi 5 aspek yang harus unggul. Semua itu hanya dapat dicapai melalui ketekunan dan ketelitian yang tinggi. Imam Gisoen setiap hari merawat kenari-kenarinya bersama istri tercinta yang selalu setia mendampingi.

Walhasil, kenari-kenari kesayangannya pun membalas budi dengan memenangkan kontes. Tidak hanya memberi kebanggaan, namun hadiah berupa *angpao* sangat membantu untuk membeli susu & imunisasi Christa anaknya yang kini sudah berumur 10 bulan. Imam mengajak kicaumania agar mulai 2009 ini kita tingkatkan melestarikan ciptaan Tuhan lewat lomba & penangkaran burung agar tidak punah. & meningkatkan perekonomian masyarakat. (Murdoko)-m

Abidah el Khalieqy Terima 'Adab Award'



Dari kanan: Arief Noer Hartanto, Syihabuddin Qolyubi, HM Amin Abdullah, Abidah el Khalieqy, Herry Zudianto dan Achmad Charris Zubair

NOVELIS Abidah El Khalieqy menerima 'Adab Award' karena dinilai sebagai perempuan yang produktif dan kreatif dalam menulis karya sastra yang memiliki visi dan misi yang kuat terhadap persoalan gender dan religius. Acara penyerahan Adab Award dilakukan oleh Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) Yogyakarta, Dr Syihabuddin Qolyubi LC MA, di tengah acara Festival Sastra Yogyakarta (FSY) I di gedung Multi Purpose UIN Suka, Kamis (15/1). Acara tersebut didukung SKH Kedaulatan Rakyat.

Pada acara tersebut hadir Walikota Yogyakarta Herry Zudianto, Ketua DPRD Kota Yogyakarta Arief Noer Hartanto, Rektor UIN Suka Prof Dr HM Amin Abdullah, Ketua Dewan Kebudayaan Kota (DKK) Yogyakarta Achmad Charris Zubair, dan disaksikan oleh ratusan sastrawan dan mahasiswa UIN. Selain acara penyerahan Adab Award juga peresmian website DKK yang dilakukan oleh Walikota Herry Zudianto.

Pada Kamis kemarin rupanya hari ber-bahagia bagi Abidah. Sebab, bukan hanya menerima Adab Award melainkan hari perdana diputarnya film Perempuan Berkalung Sorban di seluruh bioskop Teater 21 di Indonesia. Film tersebut ceritanya diambil dari novel pertama karya Abidah yang terbit tahun 1990. Saat ini Abidah telah menghasilkan 9 novel.

Selain menulis cerpen dan novel, Abidah dikenal sebagai perempuan penyair nasional yang cukup kuat dengan sajak-sajak religiusnya. Cita rasa bahasa yang puitis sangat mempengaruhi dalam menulis fiksi. Karenanya Ia layak untuk disebut sebagai salah satu novelis terbaik di Indonesia. Novel-novelnya bahkan dapat dinilai sebagai puncak sastra Islami, bukan fiksi pop Islami yang menjamur akhir-akhir ini.

Sementara itu Dekan Fak Adab UIN, Dr Syihabuddin mengemukakan diadakannya FSY dan Adab Award dilatarbelakangi dengan adanya keprihatinan Fak Adab dan DKK Yogya atas meredupnya

kegiatan sastra di kampus dan pada komunitas sastra lainnya di Yogya. Untuk mengantisipasi fenomena ini sejak awal tahun 2008 Fak Adab telah mengadakan apresiasi sastra yaitu penganugerahan Adab Award kepada Habiburrahman El Syirazy, selanjutnya atas kerja sama dengan LKiS dan komunitas Salihara mendatang seorang kritikus sastra dari Perancis, Adonis, dan bedah novel. "Kali ini pun Fak Adab setelah melalui pertimbangan tim dan sidang senat fakultas menganugerahkan Adab Award dalam bidang novel Islami," kata Syihabuddin.

Merayakan Sastra

Rektor UIN Suka, Prof Dr HM Amin Abdullah, mengatakan Festival Sastra Yogyakarta I seperti ini bermakna melakukan upaya untuk merayakan sastra. "Mengapa sastra perlu dirayakan di tengah kegaduhan politik, ekonomi dan kegaduhan budaya sekarang ini? Jawabnya sederhana. Merayakan sastra juga merupakan upaya untuk mengenal diri kita sendiri," katanya.

Menurut Prof Amin, hal itu penting dan strategis, juga amat mendesak untuk dilakukan sekarang. Sebab kegaduhan politik, ekonomi dan kegaduhan budaya yang dimotori televisi dan mall menyebabkan terbalut dan tertopengnya kemanusiaan kita. Sebagai manusia, kita selapis demi selapis dibalut dan ditutupi oleh topeng demo topeng itu sampai-sampai kita tidak mampu mengenal diri sendiri. "Ilmu pengetahuan tidak selalu berhasil mengoyak topeng demi topeng itu. Sebab, apa yang dilakukan ilmu pengetahuan adalah kerja analisis fakta yang relatif terbatas daya jangkauannya," katanya.

Sementara itu, menurut Amin, sebuah karya sastra memiliki ketajaman dan kekuatan terpendam untuk mengoyak, bahkan menelanjangi sampai total topeng-topeng yang menyelipiti kemanusiaan kita sekarang. Apa yang biasa dikenal dengan istilah dekonstruksi tidak lain dan tidak bukan adalah gaya untuk membuka tabir, kedok atau topeng-topeng yang mengganggu cara pandang kemanusiaan kita. (Cdr)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Logam			
3.			

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005